



Sampah Lebaran Didominasi Plastik

**Rerata Per Hari
Tambah 15 Ton**

JOGIA - Sampah plastik masih yang paling dominan dibuang oleh masyarakat maupun pengunjung di tempat wisata. Seperti di pusat Kota Jogja Malioboro maupun di Pantai Parangtritis, mayoritas sampah di sana adalah plastik.

Kepala Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) Pantai Parangtritis Suranto mengungkapkan, untuk sampah yang dihasilkan selama libur lebaran kemarin, didominasi bungkus makanan, botol plastik, kaleng biskuit serta sisa-sisa makanan pengunjung. Pihaknya mengumpulkan tak kurang dari 15 ton.

"Untuk sampah di Parangtritis dari H+1 sampai H+5 lebaran, setiap harinya sampah terkumpul lebih dari tiga ton. Jumlah ini meningkat tiga sampai empat kali lipat dari hari biasa," ucap Suranto kemarin (11/6).

Dikonfirmasi terpisah Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Suyana mengatakan, jika dibandingkan tahun lalu, relatif lebih kecil. Salah satu penyebabnya adalah pendeknya masa libur lebaran.

"Peningkatan justru tidak terasa signifikan, hanya 10 sampai 15 ton perharinya. Selain masa libur lebaran pendek mungkin kesadaran masyarakat sudah tinggi," jelasnya.

Dominasi peningkatan sampah terjadi di kawasan wisata. Dia mencontohkan kawasan wisata Malioboro hingga Keraton Jogja. Setidaknya dalam satu hari, produksi sampah mencapai 12 ton. Kawasan tersebut didominasi oleh sampah plastik.

"Malioboro hingga Keraton sampahnya bisa sampai tiga rit, satu rit volumenya empat ton.

Dominasi sampah plastic, kalau yang sampah rumah tangga tetap jenis sampah organik," katanya.

Minimnya produksi sampah ditunjang dengan lancarnya sirkulasi ke TPST Piyungan. Tidak ada antrian menyebabkan truk pengangkut sampah optimal. Sehingga armada truk bisa beroperasi setiap waktu. DLH Kota Jogja juga mengoperasikan petugas kebersihan secara penuh.

Disamping itu jajarannya juga berkoordinasi dengan instansi lainnya. Dalam hal ini pasar di kewenangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja. Sementara untuk kawasan Malioboro sesuai kewenangan di UPT Malioboro.

"Petugas 360-an ditambah 42 unit truk dan dua unit mobil sweeper. Operasional penuh dan tidak libur selama lebaran. Kalau sirkulasi di (TPST) Piyungan sangat lancar, antrian tidak sampai berjam-jam," ujar mantan Kepala Disperindagkoptan Kota Jogja itu.

Kepala UPT Malioboro Ekwanto mengungkapkan volume sama meningkat sejak H-2. Guna menjaga kebersihan dia mengoperasikan tim ranjau sampah. Perannya menyisir sampah di kawasan Malioboro hingga kawasan Titik Nol Kilometer.

Untuk satu hari ada peningkatan hingga empat hingga enam truk. Sementara pada hari normal, produksi sampah mencapai tiga truk. Operasi bersih sampah berjalan sukses berkat peran komunitas Malioboro. Tidak hanya mengurangi tapi juga memungut sampah yang terlihat.

"Komunitas punya peran juga, selain bersih-bersih pagi hari juga mengawasi. Kalau ada pengunjung yang buang sampah sembarangan ditegur. Tim ranjau didukung dengan dua unit Tossa, jadi kalau ada sampah langsung angkut," jelasnya (dwi/cr5/prs/by)

<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: left;">Instansi</th> </tr> <tr> <td>1.</td> </tr> <tr> <td>2.</td> </tr> <tr> <td>3.</td> </tr> <tr> <td>4.</td> </tr> <tr> <td>5.</td> </tr> </table>	Instansi	1.	2.	3.	4.	5.	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="text-align: left;">Tindak Lanjut</th> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Untuk Diketahui</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Jumpa Pers</td> </tr> </table>	Tindak Lanjut	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers	<p>..... pala taris</p>
Instansi												
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
Tindak Lanjut												
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi												
<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui												
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers												



TUMAN: Sampah berserakan di sekitar bak sampah yang ada di kawasan pedestrian Malioboro beberapa waktu lalu.

Dibakar, Abunya Dibuat Batako

BEBERAPA waktu lalu, karena ditutupnya tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Piyungan membuat sampah menumpuk di jalanan Kota Jogja. Karena itu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mengembangkan pengolahan sampah melalui *incinerator* atau alat pembakar sampah.

Pilot project dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Karangwaru, Tegalrejo.

Ketua LPMK Karangwaru Subandono menjelaskan, pembelian *incinerator* dari proposal yang diajukan ke Pemkot Jogja. Satu unit alat ini harganya Rp 170 juta. "Beli satu unit dulu untuk *pilot project*. Jika berhasil kemungkinan nanti kami akan ajukan lagi ke Pemkot," jelasnya beberapa waktu lalu.

Cara kerja mesin *incinerator* ini menggunakan teknologi pembakaran pada suhu tertentu.



Jadi dari sampah residu yang terakhir sekali itulah yang dibakar karena sudah tidak bisa diolah lagi."

SUBANDONO

Ketua LPMK Karangwaru

Dari sampah residu yang tidak bisa diolah lagi atau digunakan kemudian dibakar menggunakan mesin ini. Untuk memilah sampah-sampah itu sendiri masih melibatkan bank sampah. Sehingga masyarakat tetap masih terlibat untuk memilah sampah yang masih digunakan dan yang sudah tidak bisa diolah.

"Jadi dari sampah residu yang terakhir sekali itulah yang dibakar karena sudah tidak bisa diolah lagi," jelasnya.

Subandono menambahkan biasanya sampah-sampah residu ini yang dibuang ke TPST Piyungan, Bantul. Dari sampah yang terbakar itu nanti abunya bisa dipakai untuk bahan membuat batako, sehingga bisa dijadikan sebagai profesi masyarakat untuk meningkatkan ekonominya. "Dari sini nanti kita akan buat KSM baru lagi, dan masyarakat bisa lebih mandiri," imbuhnya.

Camat Tegalrejo Riyanto Tri Nugroho menambahkan alat *incinerator* tersebut akan ditempatkan di Kecamatan Tegalrejo. Jika gerakan ini berhasil akan menambah alat lagi di beberapa tempat yang memungkinkan. "Yang penting adalah kesadaran dari masyarakat untuk bisa memilah sampah dan membuangnya sesedikit mungkin yang benar-benar tidak bisa diproses," tambahnya. (cr15/pr/ab)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005